

Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Halal Entrepreneurship di Indonesia

Moch Mahsun¹, Nur Asnawi², Muhammad Djakfar³, Salim Al Idrus⁴, Fauzan Almanshur⁵.

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia dan Insitut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia;

mahsunmohammad@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

asnawi@manajemen.uin-malang.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

mdjakfar@yahoo.co.id

⁴ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

salim.alaydrus@yahoo.co.id

⁵ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

fauzan@uin-malang.ac.id

Abstrak: Entrepreneurship is the thing that contributes the most to world economic development, especially in developing countries such as Indonesia. One of the most popular is halal entrepreneurship today. Indonesia itself is targeting the vision of becoming a global halal hub in the world in 2024. For Indonesia it is not an easy matter to realize this vision, this is because it is experiencing obstacles from the Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sector which is still a lot of obstacles in the process of providing halal assurance and The readiness of human resources is still few who are aware of the importance of halal products. This research contributes more specifically to the discussion of human resources who are aware of the halal assurance required and in accordance with Islamic provisions, as well as formulating human resources as the main capital in Halal entrepreneurship.

Keywords: Sumber Daya Manusia Halal; Halal Entrepreneurship; Industri Halal.

IDAROTUNA: Jurnal
Administrative Science

Vol 3 No 2 November 2022

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v3i2.37>

Received: September 30, 2022

Accepted: October 17, 2022

Published: November 29, 2022

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Enterpreneurship adalah salah satu cara dalam menciptakan dan menumbuhkan perusahaan baru melalui pengelolaan sumber daya yang kreatif dan inovatif, ini difahami sebagai cara untuk menciptakan hasil yang memiliki nilai manfaat untuk membangun atau meningkatkan perekonomian masyarakat. Jiwa Enterpreneurship mendorong minat seseorang untuk membangun dan mengelola bisnis secara profesional. Pengusaha selalu berfikir pada arah pengembangan, memanfaatkan dan menciptakan peluang bisnis yang dapat memberikan manfaat (Syahrul and Abdullah 2019). India juga mulai memikirkan tentang inovasi semenjak 2017 lalu, dengan melakukan inovasi terhadap kewirausahaan secara besar-besaran yang bertujuan untuk membangun hubungan (Network) secara global dengan tujuan India dapat memberikan wawasan tentang sistem inovasi global untuk kelengkapan pada ekosistem di India (Bhagavatula, Mudambi, and Murmann 2022). Strategi ini di prioritaskan dengan penguatan terhadap pengembangan sumber daya manusia inovatif dan kreatif.

Sementara China memberikan kebijakan dengan mendorong untuk mendelegasikan perusahaan dengan membentuk anak-anak perusahaan sebagai wujud pendatang baru kompetitif dan beriteraksi secara aktif di Australia. China menyesuaikan kontrol strategis mereka untuk mendorong lebih banyak anak perusahaan yang berjiwa enterpreneurship sebagai pesaing lokal di pasar Australia. Ini dilakukan secara bertahap semenjak tahun 2012, dengan tujuan menyeimbangi perusahaan-perusahaan Australia dan Barat yang sampai saat itu menduduki pasar canggih kompetitif. Disini peran sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan terutama peran personal yang dituntut untuk adaptasi baru dalam menyesuaikan budaya di Autralia (W.

Li and Hendrischke 2020). Di antaranya penerapan industri halal di Australia, Australia sudah mulai serius melayani kepentingan umat Islam Australia termasuk konsisten dalam menangani barang ekspor makanan melalui uji kehalalan. Melalui penerapan Islamic social entrepreneurship dalam proses sertifikasi halal berlaku satu tahun. Sementara biaya sertifikasi halal dialokasikan sebagai biaya proses pengesahan sertifikat juga dikembalikan lagi ke umat, misalnya untuk dana pembangunan masjid, sekolah Islam, dan tunjangan-tunjangan keagamaan (Huseini 2003).

Sedangkan studi John Mendy dan Mahfuzur Rahman bahwa dalam mensukseskan kewirausahaan di negara berkembang melalui penelitian program internalisasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan kaitannya Sumber Daya Manusia (SDM), perlu mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi dan inovatif secara setara dalam berinisiasi proses merancang dan mengimplementasikan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam skala internasional (L. Li et al. 2018).

Usaha kecil dan menengah (UKM) juga dipandang sebagai salah satu yang utama pendorong pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern melalui praktik pasar bebas, kepemilikan pribadi, kewirausahaan, dan perubahan besar dalam pendekatan dasar untuk bisnis dan manajemen. Disini peran Sumber Daya Manusia dianggap sebagai aset terpenting, maka dari itu penting sekali untuk menekankan dalam meningkatkan daya saing mereka sebagai bentuk responsibility terhadap perubahan pasar (Knezović, Bušatlić, and Ridić 2020).

Bahkan keterampilan dari Sumber Daya Manusia dalam mewujudkan entrepreneurship yang baik diperlukan keterampilan beragam melalui pelatihan dan kerjasama internasional, mengingat lingkungan dan budaya masing-masing

negara dianggap lebih variatif sementara praktik pasar bebas menuntut untuk proaktif mengejar peluang untuk memanfaatkan pengalaman yang diperoleh dan sumber daya untuk mengambil kegiatan kewirausahaan. Pengusaha dapat mencoba mempertahankan sumber daya manusia yang dimiliki ini untuk memfasilitasi Kewirausahaan perusahaan di scala Internasional (Schlepphorst 2020).

Brieger et. al, juga memperkenalkan melalui hasil surviuew dari 15.000 pengusaha dari 43 negara bahwa pemberdayaan sumber daya manusia dalam entrepreneurship membutuhkan sifat sosial dalam bisnis yang dibangun serta memperkuat efek gender pada prososialitas dalam aktivitas bisnis. Dari sini nilai tambah pemerdayaan sosial sangat berpengaruh terhadap kemajuan bisnis yang dibangunnya.(Brieger 2019) Termasuk dalam menyajikan halal indusri di UMKM tersebut (Kartasasmita 2021).

Produk halal menjadi bagian bisnis dunia yang nilainya sangat besar dan menjanjikan, bukan saja di kalangan masyarakat muslim tetapi juga non-muslim (Dr. H. Mastuki 2021). Indonesia juga bagian negara yang serius dalam pengembangan ekonomi syariah dan industri halal nasional. Salah satunya adalah menjadikan Indonesia sebagai pusat atau destinasi halal dunia (global halal hub) pada tahun 2024 pada Global Islamic Economy Index (Kartasasmita 2021). Indonesia merupakan penguatan rantai nilai halal yang terdiri atas industri makanan dan minuman, pariwisata, fesyen Muslim, media, rekreasi, industri farmasi dan kosmetika, dan industri energi terbarukan (Komite Nasional Keuangan Syariah 2018).

Indonesia sangat mungkin menjadikan sebagai global halal hub dan produsen terbesar produk halal di dunia karena memiliki Halal Capital. Halal Kapital diintepretasikan sebagai

modal religius dan demografis, modal sosial kultural (Dr. H. Mastuki 2021)/Munculnya trend gaya hidup halal (halal life style), modal usaha-dunia industri, Ekonomi, Human Capital dan Bilateral Multilateral (Mastuki 2021). Strategi dalam menggerakkan industri halal adalah memperkuat sumber daya manusia yang awareness terhadap halal knowlight di Indonesia (Dilla and Fathurohman 2021). Selain rendahnya SDM (kualitatif/kuantitatif) yang masih rendah terkait kebutuhan industri halal yang faham terhadap kehalalan produk, Indonesia juga memiliki tantangan untuk mengembangkan industri halal melalui halapreneur pada produk/layanan jasa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) karena selama ini jumlah produk yang dihasilkan masih lemah dan sedikit yang tersertifikasi Halal. secara tidak langsung ini berdampak terhadap capaian pengembangan industri halal (Sukoso et al. 2020).

Mucunya Halal enterpreneurship merupakan hal yang utuh (holistik) dalam Islam, sementara kewirausahaan sebagai elemen yang tidak terpisah dari Islam (Abdullah and Azam 2020). Dengan melalui proses halal enterpreneurship diharap memberikan solusi percepatan terkait pengembangan industry halal. Karena dengan munculnya halal enterpreneurship ini bisa meningkatkan jumlah SDM yang faham terhadap kehalalan produk dan memperluas jumlah produk yang terjamin kehalalannya.

Penelitian ini merupakan penelitain kajian literasi melalui kajian aritikel yang membahas literatur entrepreneurship, tentang Sumber Daya Manusia, Islamic Entrepreneurship, Industri Halal yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2017–2021). Pemilihan periode ini karena kesempatan untuk menyoroti evolusi literatur terbaru tentang topik tersebut dan memungkinkan kami untuk melakukan analisis keseluruhan tren

penelitian dari waktu ke waktu. Makalah dikumpulkan jika mengandung tiga kata (Sumber Daya Manusia Halal, Halal Entrepreneurship, Industri Halal) dalam abstrak dan/atau dalam teks. Kami memutuskan untuk memperluas studi penelitian dari tiga kata kunci karena fokus makalah ini masih sangat terbatas.

Semua artikel dikumpulkan dari 80% yang terindex pada database Scopus serta sisa kajian lokal dan kebijakan pemerintah terkait sebagai pendukung. Basis data berguna untuk mengukur pertanyaan penelitian. inovasi (juga inovasi terbuka) sebagai proses pengembangan teori Sumber Daya Manusia Halal, Halal Entrepreneurship, Industri Halal.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitan kajian literasi melalui kajian aritikel yang membahas literatur entrepreneurship, tentang Sumber Daya Manusia, Islamic Entrepreneurship, Industri Halal yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2017–2021) sebagai rujukan utama. Pemilihan periode ini karena kesempatan untuk menyoroti evolusi literatur terbaru tentang topik tersebut dan memungkinkan kami untuk melakukan analisis keseluruhan tren penelitian dari waktu ke waktu. Makalah dikumpulkan jika mengandung tiga kata (Sumber Daya Manusia Halal, Halal Entrepreneurship, Industri Halal) dalam abstrak dan/atau dalam teks. Kami memutuskan untuk memperluas studi penelitian dari tiga kata kunci karena fokus makalah ini masih sangat terbatas.

Semua artikel dikumpulkan dari 80% yang terindex pada database Scopus serta sisa kajian lokal dan kebijakan pemerintah terkait sebagai pendukung. Basis data berguna untuk mengukur pertanyaan penelitian. inovasi (juga inovasi terbuka) sebagai

proses pengembangan teori Sumber Daya Manusia Halal, Halal Entrepreneurship, Industri Halal.

3. Pembahasan

3.1. Sumber Daya Manusia

Dari berbagai penelitian semua terpaku terhadap pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Manusia diinterpretasikan sebagai asset utama, ini diterjemahkan dengan modal semakin banyak digunakan dalam bidang kewirausahaan dan SDM telah diidentifikasi sebagai vital untuk mengidentifikasi dan menciptakan peluang kewirausahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari teorinya Schultz mengungkap bahwa SDM adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan dan atribut lain yang berkontribusi pada kapasitas individu untuk melakukan pekerjaan yang produktif dalam kewirausahaan. Baik komponen SDM umum dan khusus tugas, dua dimensi yang berbeda dari SDM, terkait dengan kewirausahaan, mempengaruhi dampak yang berbeda pada berbagai tahap proses kewirausahaan yang terdiri dari pengakuan peluang, munculnya usaha dan hasil usaha. Jadi SDM merupakan syarat diperhatikan untuk dijadikan investasi jangka Panjang (Aboobaker and D 2020).

SDM dalam Islam mirip dengan SDM konvensional kecuali pada akar agama, moral, dan kemanusiaannya. Semangat religius dan moral (takut dan cinta Tuhan) mendominasi kepemimpinan selama pemerintahan Nabi (saw) dan Empat Khalifah. (Ahmad and Fontaine 2011) Dari perspektif Islam, akar kepemimpinan Islam umumnya ada dalam sumber-sumber utama al-Qur'an dan as-Sunnah di samping praktik Muslim awal (Kosim 2015). Beekun dan Badawiada dalam Ahmada dan Fontaine juga memaparkan dalam pemikiran bahwa kepemimpinan

konvensional yang menekankan pentingnya spiritualitas, nilai-nilai agama, dan hubungan manusia pentingnya spiritualitas, nilai-nilai agama, dan hubungan manusia (Ahmad and Fontaine 2011). Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan dan Zheng dalam Wijayati dan Rahman menemukan bahwa ada indikasi bahwa SDM melalui leadership tidak mempengaruhi kepercayaan internal organisasi. Dalam hal ini, SDM Islam sangat diperlukan karena ciri-ciri SDM Islam dengan pendekatan emosional dan spiritual.(ШАГУН, ЖИЛИЦКАЯ, and ШАГУН 2019)

SDM memiliki hubungan penting dengan strategi untuk mengetahui sejauh mana itu "cocok" dengan atau meningkatkan kesuksesan dalam berbisnis/berwirausaha dan penciptaan nilai sosial (agama). Diperkirakan konfigurasi tersebut akan berdampak positif dan memastikan kinerja, Apakah aspirasi kinerja ini dapat divalidasi melalui beberapa desain atau model belum ditunjukkan. Namun, para sarjana telah berusaha untuk menunjukkan peran penggunaan model dalam menurunkan pergantian dalam meningkatkan efektivitas organisasi.(L. Li et al. 2018)

Islamic enterpreneur berdasarkan penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa faktor religiusitas memiliki positif dan pengaruh signifikan terhadap kepentingan pengusaha (Duivenbode, Hall, and Padela 2019). Selain itu, juga mengekspresikan faktor religiusitas memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk etika perilaku dalam melakukan bisnis (Bruton and Chen 2022). Adapun menjadi indikator religiusitas yang mendalam dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku Habluminnallah
2. Perilaku Habluminnanans
3. Perilaku Hubluminnanafsi

3.2. Halal Entrepreneurship

Halal Entrepreneurship didefinisikan sebagai konstruksi multi-dimensi yang terdiri dari serangkaian keyakinan, ritual, nilai, dan komunitas unik. Keyakinan dalam Islam memberikan kerangka kerja-sama yang melengkapi perspektif ekonomi untuk memahami mengapa banyak Individu dan organisasi wirausaha terlibat dalam bentuk-bentuk tertentu dari kegiatan wirausaha. Ini terjadi karena faktor social entrepreneurship. Pentingnya agama dapat tercermin dari proporsi dari kegiatan wirausaha sosial diprakarsai oleh komunitas organisasi keagamaan atau oleh individu berperan sebagai iman agamanya (Smith, McMullen, and Cardon 2021).

Islam memposisikan tidak hanya mengajurkan dalam berbisnis, tetapi mendorong bisnis, perdagangan, dan kewirausahaan. Sebagai Muslim, bisnis dan entrepreneurship dianggap sebagai penghargaan tinggi. Mengingat bahwa entrepreneurship juga merupakan profesi nabi (Saw). Islamic entrepreneurship telah ditentukan bahwa kontribusinya yang signifikan bagi ekonomi dan masyarakat (Abdullah and Azam 2020). Kewirausahaan telah ditentukan dengan memelihara keterampilan dan niat kewirausahaan di kalangan pemuda. Salah satu cara dalam proses pembangunan sosial-ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Peran penting pengembangan kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi dan manusia diakui dengan baik, terutama dalam konteks negara berkembang (L. Li et al. 2018).

Halal entrepreneurship bisa dikatakan kewirausahaan dalam lingkup Syariah (Aqidah, fiqh dan akhlaq) sehingga kegiatannya tidak keluar dari kewajiban dalam Islam. Praktik ini juga termasuk bagian peran dan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin (khalifah) di dunia, untuk pengembangan dan

kemakmuran dunia. Halal enterpreneurship adalah ide kreatif yang dibuat untuk menggabungkan kemajuan halal dalam pengembangan bisnis.(Abdullah and Azam 2020) Halal enterpreneurship adalah aspek penting dari iman seseorang (menjadi khalifah) berdasarkan Quran, kata-kata nabi (Hadits), dan tindakan yang telah membawa martabat dan kebajikan ke tempat kerja. semua manusia berkewajiban untuk melakukan hal positif dan menghindari tindakan negatif (Hamzah, Ashoer, and Hamzah 2021).

Halal enterpreneurship juga diistilah dengan Islamic enterpreneurship yang merupakan istilah standar yang selalu dibahas sebagai topik utama dalam pengembangan ekonomi Islam di banyak negara. Istilah populer ini muncul dari ide utama dan praktek tentang anjuran kewirausahaan Islam oleh pengusaha muslim yang dimiliki motivasi dan dorongan untuk meningkatkan donasi yang baik dalam produksi saat ini, distribusi dan konsumsi untuk barang dan jasa dalam nilai-nilai Islam (Makhrus and Cahyani 2017).

Selain itu ada yang mendefinisikan Islamic enterpreneurship sebagai orang yang dapat mengeksplorasi faktor produksi dan masih berdiri pada nilai-nilai Islam dalam etika bisnis koridor yang dapat menghasilkan ide, barang dan jasa untuk konsumsi konsumen dengan prinsip halal dan thayib, baik dalam hal zat halal di mana tujuan pengusaha tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga mengejar manfaat dengan menjauh dari hal-hal yang dilarang dalam Islam (Hamzah, Ashoer, and Hamzah 2021). Kemudian, Makhrus menyatakan bahwa Islamicpreneur adalah pengusaha yang selalu memiliki sudut pandang bahwa semua kegiatan bisnis masih terikat dengan fundamental, nilai dan bantu diri untuk mendekati Allah (Makhrus and Cahyani 2017). Ini juga diistilahkan Syariah-

Creative entrepreneurship adalah orang yang wirausaha berdasarkan motif yang berdoa kepada Allah SWT dan tidak didorong oleh motif rasional dan materialisme (Saeed 2018).

4. Diskusi

Halal entrepreneurship dikonstruksi untuk berkomitmen menghasilkan produk, jasa dan Layanan Halal. Ini sejalan dengan keinginan BPJPH (Badan Pengawas Jaminan Produk Halal) membuka peluang untuk terlibat langsung dari sisi pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia. Salah satunya adalah kebutuhan penyelia halal yang bertanggung jawab dan mempunyai otoritas untuk memilih dan membeli bahan baku, komposisi, bahan tambahan pangan sesuai dengan kaidah-kaidah kehalalan baik sebagai zat maupun cara proses. SDM penyelia halal seharusnya orang yang kompeten dengan latar belakang pendidikan/pengetahuan ilmu pangan yang mencukupi, mempunyai semangat untuk belajar hal-hal baru terkait dengan ingredien pangan halal dan perusahaan juga mempunyai komitmen untuk meningkatkan kemampuan SDMnya tersebut melalui training secara berkala (Sukoso et al. 2020).

Sumber daya manusia didefinisikan sebagai aset utama dalam perusahaan sebagai wujud untuk karyawan meningkatkan produktivitas serta mempertahankan keunggulan kompetitif (Faisal; Suhardi and Winarko 2016). Sumber daya manusia juga merujuk pada proses yang berhubungan dengan pelatihan, pendidikan dan profesional lainnya inisiatif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, nilai-nilai, dan aset sosial suatu karyawan yang akan mengarah pada kepuasan dan kinerja karyawan, dan akhirnya pada perusahaan kinerja. Saat ini, untuk dapat cepat masuk ke pasar

halal global, maka prinsip yang paling penting adalah sumber daya manusia yang mampu memfasilitasi pengetahuan dan keahlian. Berasal dari faktor ini, maka haruslah mulai berinvestasi banyak pada program-program untuk meningkatkan sumber daya manusianya di lapangan (Mihardjo 2021). Investasi difokuskan pada penyediaan program untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) pada kepatuhan halal dan menawarkan program gelar dalam halal terkait keilmuan.

Sumber daya manusia ini memegang peranan penting dalam industri. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan pemanfaatan yang baik akan menjalankan sistem pengoperasian industri secara maksimal. Adanya manajemen sumber daya manusia akan mempunyai peranan dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi sebuah perusahaan. Secara garis besar, manajemen sumber daya manusia memberikan berbagai manfaat sebagai berikut: (Sukoso et al. 2020)

1. Kualitas (Quality)

Kualitas SDM dilihat dari peran dari sumber manajemen sumber daya manusia yang teraplikasikan secara (manageable). Peran manajemen mengembangkan dari sisi kelayakan dan kesesuaian dari fungsi perencanaan dari apa yang diharapkan dari manajemen guna menciptakan SDM yang kompeten atau memiliki keahlian sesuai yang diharapkan. Melalui fungsi manajemen sumber daya manusia diharapkan tenaga kerja akan mampu mengembangkan serta memberikan manfaat pada diri sendiri dan perusahaan. Sehingga dengan demikian SDM yang berkualitas akan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, serta memberikan dampak terhadap perusahaan itu sendiri.

2. Kecepatan (Speed)

Suatu pekerjaan yang ditangani oleh ahlinya akan mampu menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Demikian

juga ketika tenaga professional dituntut untuk kerja cepat, tenaga kerja tersebut akan mampu melakukan pekerjaan dengan penuh ketelitian dan ketepatan, sehingga dalam jangka waktu yang relatif singkat, semua pekerjaan dapat diselesaikan secara profesional.

3. Biaya Kepemimpinan (Leadership Cost)

Manajemen SDM yang baik akan dapat menjadikan pemimpin memiliki kemampuan menjalankan kepemimpinannya dalam suatu organisasi dengan baik pula. Kepemimpinan yang efektif sangat berpengaruh terhadap kebutuhan biaya dalam organisasi. Banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh suatu organisasi dapat dilihat dari keefektifan kepemimpinan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Efisiensi penggunaan anggaran yang diperlukan dalam suatu kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh keefektifan seorang pemimpin dalam mengelola organisasinya.

4. Kemampuan Belajar dalam Beradaptasi (Adaptive Learning Ability)

Pembelajaran adaptif memberikan pengaruh terhadap SDM terhadap kesuaiikan terhadap keinginan perusahaan sesuai kebutuhan/perencanaan dari perusahaan tersebut. Ini, tidak hanya merekomendasikan topik atau konsep terhadap SDM, itu menunjukkan cara pandang aplikatif dan teori secara tepat yang sesuai dengan kemampuan terhadap individu. Ini sangat personal dan, pada dasarnya sebagai teoriti penting sebagai modal awal.

Selain itu peran adaptive learning juga berdampak terhadap kemampuan dalam mengakomodasi cara pandang bersosial di lingkungan perusahaan. Ini juga dikenal terhadap kemampuan beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi tepat guna dan efektif dalam pengaplikasiannya, tentu menyesuaikan

pada tepat guna dalam pengaruh pada perkembangan perusahaan.

Sementara alasan terpenting yang didapatkan oleh industri sendiri melalui sumber daya manusia yang peka terhadap adaptasi kebutuhan akan menumbuhkan manfaat, antara lain: Kebutuhan akan SDM yang Kompeten Terpenuhi Dengan perencanaan SDM yang baik, *the right men in the right place* akan dapat diraih oleh perusahaan. Penempatan pegawai yang kompeten dan tepat pada posisinya dapat tercapai dengan lebih optimal dan cepat karena perusahaan telah mengetahui dengan baik kualitas SDM yang diperlukan, cara perekrutan bila hendak menambah karyawan, juga bagaimana mempertahankan karyawan-karyawan terbaik itu.

5. Kesimpulan

Penelitian ini merumuskan bahwa Sumber Daya Manusia diharap bisa memperkuat dari sisi keterampilan, pengetahuan dan atribut lain yang berkontribusi pada kapasitas dirinya untuk melakukan pekerjaan yang produktif dalam kewirausahaan. Tentu melalui praktik praktik yang dianjurkan oleh kaidah-kaidah Islam. Sumber Daya Manusia bisa menumbuhkan jiwa kreatif yang berkualitas, Tangguh/cepat tanggap dalam merespon sebuah pekerjaan, serta berperilaku mau belajar adaptif sesuai yang diaplikasikan didalam sosial entrepreneurship. Ini bertujuan untuk memberikan kontribusi peningkatan kualitas dari UMKM di Indonesia dengan wujud jiwa sumber daya manusia yang terarah terhadap halal entrepreneurship.

6. Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini menekankan terhadap perilaku organisasi yang memiliki keinginan Kerjasama kuat baik lokal atau global dalam

berkontribusi terhadap penguatan ekosistem halal Indonesia sebagai pendukung meningkatnya pendapatan Negara melalui produktifitas Halal Industri (entrepreneurship).

Referensi

- Abdullah, M. A., and M. S.E. Azam. 2020. "Halal Entrepreneurship from Maqasid-Al-Sharia'h Perspective: Inseparable Concept for Halalpreneurs." *Food Research* 4: 34–42.
- Aboobaker, Nimitha, and Renjini D. 2020. "Human Capital and Entrepreneurial Intentions: Do Entrepreneurship Education and Training Provided by Universities Add Value?" *On the Horizon* 28(2): 73–83.
- Ahmad, Khaliq, and Rodrigue Fontaine. 2011. "Islamic Leadership At the International Islamic University Malaysia." *International Journal of Economics, Management and Accounting* 2(2): 121–35.
- Bhagavatula, Suresh, Ram Mudambi, and Johann Peter Murmann. 2022. "Management and Organization Review Special Issue ' The Innovation and Entrepreneurship Ecosystem in India ' Call for Papers Guest Editors :'" (June 2017): 451–54.
- Brieger, S. 2019. "Prosociality in Business: A Human Empowerment Framework." *Journal of Business Ethics* 159(2): 361–80.
- Bruton, Garry D., and Juanyi Chen. 2022. "Bringing Entrepreneurship and Family Business Fully into a Home in Management Departments." *Journal of Family Business Strategy* 13(1): 100483.
- Dilla, Zahro Ubay, and Muhamad Said Fathurohman. 2021. "Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (SCOR) Industri Makanan Halal." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8(5): 617.
- Dr. H. Mastuki, M.Ag. 2021. "Update Sertifikasi Halal Di Indonesia: Ekspektasi Dan Kenyataan." *Kementerian Agama RI*.
- Duivenbode, Rosie, Stephen Hall, and Aasim I. Padela. 2019. "Assessing Relationships Between Muslim Physicians' Religiosity and End-of-Life Health-Care Attitudes and Treatment Recommendations: An Exploratory National Survey." *American Journal of Hospice and Palliative Medicine* 36(9): 780–88.
- Faisol; Suhardi, and Sigit Puji Winarko. 2016. "Investasi Human Capital Untuk Produktifitas Industri Manufaktur Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 1(1): 64–81.
- Hamzah, Munawir Nasir, Muhammad Ashoer, and Nasir Hamzah. 2021. "Impact of Islamic Work Values on In-Role Performance: PERSPECTIVE from Muslim Employee in Indonesia." *Problems and Perspectives in Management* 19(4): 446–57.
- Huseini, Walden Jan; Martani. 2003. "Strategi Pemasaran PT. Mustika Ratu Tbk. Dalam Upaya Memasuki Pasar Internasional." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*.
- Kartasasmita, Agus Gumiwang. 2021. "Kawasan Industri Halal Jadi Pondasi Global Halal

Hub." Kementerian Perindustrian RI.

- Knezović, Emil, Senad Bušatlić, and Ognjen Ridić. 2020. "Strategic Human Resource Management in Small and Medium Enterprises." *International Journal of Human Resources Development and Management* 20(2): 114–39.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. 2018. "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024." *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*: 1–443.
- Kosim, Mohammad. 2015. "Institusi Politik Di Zaman Nabi Muhammad Saw." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2(1): 1.
- Li, L et al. 2018. "Discontinuities in the Value of Relational Capital: The Effects on Employee Entrepreneurship and Mobility." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 24(2): 764–87.
- Li, Wei, and Hans Hendrischke. 2020. "Chinese Outbound Investment in Australia: From State Control to Entrepreneurship." *China Quarterly* 243(October 2019): 701–36.
- Makhrus, M, and Putri Dwi Cahyani. 2017. "Konsep Islamicpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*: 1–20.
- Mastuki. 2021. *Posisioning BPJPH Dalam Ekosistem Jaminan Produk Halal*. Jakarta.
- Mihardjo, L W W. 2021. "Impact of Key HR Practices (Human Capital, Training and Rewards) on Service Recovery Performance with Mediating Role of Employee Commitment of the Takaful Industry of the Southeast Asian Region." *Education and Training* 63(1): 1–21.
- Saeed, A. 2018. *Human Rights and Islam: An Introduction to Key Debates between Islamic Law and International Human Rights Law*. *Human Rights and Islam: An Introduction to Key Debates between Islamic Law and International Human Rights Law*.
- Schlepphorst, S. 2020. "International Assignments of Employees and Entrepreneurial Intentions: The Mediating Role of Human Capital, Social Capital and Career Prospects." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 26(6): 1259–79.
- Smith, Brett R., Jeffery S. McMullen, and Melissa S. Cardon. 2021. "Toward a Theological Turn in Entrepreneurship: How Religion Could Enable Transformative Research in Our Field." *Journal of Business Venturing* 36(5): 106139.
- Sukoso, Adam Wiryawan, Joni Kusnadi, and Sucipto. 2020. *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia Pusat Studi Halal Thoyyib-Universitas Brawijaya Ekosistem Industri Halal*.
- Syahrul, Syahruni, and M. Wahyuddin Abdullah. 2019. "Islamic Entrepreneurship Based on the Concept." *Aicieb* 2019: 39–50.
- ШАГУН, В.А., Л.В. ЖИЛИЦКАЯ, and Л.Г. ШАГУН. 2019. "THE ROLE OF ISLAMIC LEADERSHIP ON WORK ENGAGEMENT IN THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0: WORK ETHIC AS INTERVENING VARIABLE." *Журнал Органической Химии* 55(4): 524–30.